

ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BRI SYARIAH PERIODE 2019-2021

Aziz Arta Nugroho¹, Deny Yudiantoro²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi Penulis:

azizartanugroho1@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) on financial performance in the Capital Adequacy Ratio (CAR) partially and simultaneously. The BRI Syariah Bank is here as the object of research and the research sample processed in this study based on secondary data taken from monthly reports published in 2019-2021. The SPSS 18 program in this study functions as one of the programs used to analyze the data, while several steps are carried out for this analysis including performing multiple linear regression test which include T test and F test which are included in hypothesis testing. By looking at the variables and formulations of this research, a result has been obtained in the form of (1) Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Financing to Deposit Ratio (FDR) both partially and simultaneously have an influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR) with a percentage of 46,5% variable X affect variable Y. (2) Return On Equity and Financing to Deposit Ratio (FDR) has a negative effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR) where if the ROE and FDR values increase, the CAR value will decrease or can be said to have an inverse relationship. (3) Return On Assets (ROA) has a positive effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR) where if later the ROA value shows a high value, the CAR value will also increase as well.

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap kinerja keuangan di rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial dan simultan. Adapun Bank BRI Syariah disini sebagai objek penelitian dan sampel penelitian yang diolah dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder yang diambil dari laporan bulanan telah dipublikasikan pada tahun 2019-2021. Program SPSS 18 pada penelitian ini berfungsi sebagai salah satu program yang digunakan untuk menganalisis data, adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk analisis ini diantaranya adalah melakukan uji regresi linear berganda yang meliputi uji T dan Uji F yang termasuk dalam uji hipotesis. Dengan melihat pada variabel dan rumusan penelitian ini telah didapatkan sebuah hasil berupa (1) *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan persentasi 46,5% variabel X mempengaruhi variabel Y. (2) *Return On Equity (ROE)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dimana jika nilai ROE dan FDR mengalami kenaikan maka nilai CAR akan mengalami penurunan atau bisa dibilang memiliki hubungan yang terbalik. (3) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana apabila nantinya nilai ROA menunjukkan nilai yang tinggi maka nilai CAR juga akan mengalami peningkatan juga.

Kata Kunci: ROA, ROE, FDR, CAR, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh wabah dari Wuhan bernama *coronavirus disease* memberikan dampak ke berbagai negara termasuk juga di negara Indonesia. Sektor ekonomi dan kesehatan adalah dua dari berbagai sektor yang ada di Indonesia dengan tingkat terdampak yang besar dibandingkan sektor lainnya karena adanya wabah Covid (Ilhami dan Husni Thamrin, 2021:38). Pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan signifikan karena adanya kebijakan pemerintah terkait *physical distancing* untuk menekan persebaran virus corona. Sektor perekonomian yang terlihat jelas mendapat imbas dari kebijakan ini adalah dari bidang perbankan yang mana masih harus beradaptasi dengan sistem keuangan secara *online* memanfaatkan teknologi.

Sektor yang menjadi tumpuan pertumbuhan perekonomian negara dan daerah adalah sektor ekonomi, namun di tengah pandemi Covid-19 sektor ini mendapatkan imbasnya. Sektor keuangan yang termasuk dalam sektor perekonomian ini, menurut bank dunia akan membuat pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dimana nantinya akan mempengaruhi beberapa hal lainnya seperti menurunnya angka kemiskinan dan menurunnya volatilitas ekonomi makro. Untuk mewujudkan hal tersebut harus ada lembaga yang berperan utama untuk meningkatkan sektor keuangan dalam suatu negara, lembaga keuangan tersebut dapat diambil oleh lembaga keuangan non-bank maupun lembaga keuangan bank karena keduanya sudah diatur dalam regulasi keuangan oleh pemerintahan serta memiliki jasa keuangan untuk membantu nasabahnya (Sumartik dan Misti Hariasih, 2018:10).

Lembaga keuangan non-bank serta lembaga keuangan bank baik bank konvensional ataupun bank syariah dapat dijadikan sebuah lembaga yang diharapkan untuk meningkatkan sektor ekonomi, apabila menjadikan lembaga keuangan bank terutama perbankan syariah sebagai harapan perkembangan ekonomi hal ini sangatlah tepat untuk kedepannya karena bank syariah saat ini sedang berkembang secara pesat. Disisi lain dari

perkembangan sangat pesat tersebut bank syariah juga akan mendapatkan risiko yang akan dihadapi akibat hal tersebut, belum lagi perbankan syariah yang dapat dinilai baru muncul dibandingkan perbankan konvensional yang sudah lebih dahulu ada di Indonesia. Sistem syariah yang digunakan dalam perbankan syariah ini menjadi perbedaan utama dengan perbankan konvensional, mekanisme dan sistem operasionalnya jelas berbeda bahkan lebih diperketat untuk menjaga amanah dan kepercayaan nasabah kepada pihak perbankan.

Dunia perbankan syariah di masa wabah Coronavirus ini juga mengalami beberapa permasalahan yang harus dihadapi. Berdasarkan hasil dari Azhari dan Wahyudi yang melakukan penelitian tahun 2020 tentang pengaruh kinerja perbankan syariah yang mengalami gejolak fluktuasi akibat pandemi Covid-19 memberikan sebuah hasil penelitian bahwasanya gejolak fluktuasi terjadi didalam unsur DPK dan *debt financing*, dimana saat kondisi awal pandemi pembiayaan sewa yang ada di perbankan mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pertumbuhan signifikan dialami pada sisi *equity financing* (Anisa, 2021:61).

Sugiri dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang meneliti mengenai sektor Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat di Indonesia yang terdampak pandemi Covid 19 menyebutkan bahwasanya terjadi kesulitan mencari bahan baku, distribusi produk mengalami hambatan, permodalan untuk mengelola UMKM mengalami kesulitan, serta penjualan terhadap produk UMKM juga mengalami penurunan yang mana beberapa hal tersebut juga berkesinambungan terhadap sektor perbankan. Wabah coronavirus memiliki dampak besar terhadap perekonomian negara terutama pada bidang perbankan, kebijakan pemerintah membuat bidang perbankan mengurangi jam operasional dan melakukan pembatasan terhadap masyarakat yang melakukan transaksi langsung di bank. Selain hal tersebut, dengan adanya pembatasan ini berakibat terhadap sektor usaha yang tidak berjalan normal yaitu terjadinya kesulitan dalam melakukan pembayaran terhadap pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan pada perbankan. Hal tersebut harus segera diselesaikan oleh pihak perbankan agar nantinya tidak mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank (Bidari dan Nurviana, 2020:298).

Permasalahan yang dihadapi oleh beberapa perusahaan terhadap pelaksanaan kredit yaitu dalam hal penyaluran kredit kepada pihak perbankan, pada masa pandemi ini pihak

debitur akan kesulitan untuk membayar kredit berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan pinjamannya secara tepat waktu ini akan menyebabkan bank menghadapi risiko kredit bermasalah. Karena kegiatan kredit tidak dapat dilepas dari kegiatan di sektor perbankan dan kemungkinan besar akan ada permasalahan kredit bermasalah terutama dalam kondisi perekonomian saat pandemi Covid-19 ini, maka pihak perbankan harus mengurangi dan menekan agar nantinya jumlah kredit bermasalah tidak berlebihan.

Kondisi suatu perbankan yang sedang mengalami permasalahan dalam pelaksanaan kredit ini bisa termasuk dalam NPL (*NonPerforming Loan*) atau kredit bermasalah. Kondisi perbankan yang sedang mengalami kredit bermasalah bisa berdampak besar terhadap pihak perbankan, diantaranya bank akan menghadapi risiko kredit yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk melunasi kredit yang dilakukan sebelumnya. Dalam menjaga NPL tetap rendah pada sektor perbankan, pihak pemerintahan telah memberikan sebuah kebijakan dengan membuat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020 Nomor 11 mengenai POJK atau biasa disebut dengan stimulus dampak Covid-19. Kebijakan ini dikeluarkan dengan harapan nantinya dapat memulihkan kondisi ekonomi masyarakat pasca adanya wabah Covid-19, adapun cara untuk memulihkan kondisi tersebut selain dengan kebijakan tersebut juga harus melakukan penyesuaian agar tidak terjadi ketidakstabilan yang lebih besar lagi dan berpengaruh terhadap indeks kesehatan bank lainnya seperti CAR, ROA, dan ROE (Ashinta dan Reky, 2020:298).

Kegiatan industri dan bisnis lainnya harus tetap berjalan dimasa pandemi Covid-19 agar nantinya perekonomian negara bisa stabil, namun dengan berlangsungnya kegiatan industri tersebut pasti membutuhkan bantuan pihak perbankan untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain jika pihak perbankan tetap menjalin kerja sama dengan perusahaan harus menjaga pinjaman yang diajukan oleh pihak perusahaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang diakibatkan karena pihak perusahaan belum bisa menyelesaikan pembiayaan yang diajukan sebelumnya. Kedua aspek ini harus berkesinambungan untuk mewujudkan pembangunan perekonomian masyarakat, karena pada dasarnya pembangunan perekonomian masyarakat dalam suatu negara sangat berhubungan dengan sektor perbankan. Tingkat hubungan keduanya dapat dilihat apabila nantinya pada sektor perbankan mengalami penurunan maka perekonomian masyarakat

juga akan berpengaruh menurun dan juga berlaku hal sebaliknya, karena seluruh aktivitas ini juga berkesinambungan terhadap kondisi masyarakat juga (Muh. Taslim dan M. Ikhwan, 2018:2).

Tabel 1
Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Indikator BUS (%)	Nominal			qtq		Yoy	
	Jun '19	Mar '20	Jun '20	Mar '20	Jun '20	Jun '19	Jun '20
CAR	19,56	20,36	21,20	(23)	84	(104)	164
ROA	1,61	1,86	1,40	12	(46)	24	(21)
NOM	1,81	2,72	1,34	(19)	(39)	25	(48)
BOPO	85,72	83,04	86,11	(141)	306	(302)	39
NPF gross	3,36	3,43	3,34	20	(9)	(48)	(2)
FDR	79,74	78,93	79,37	102	44	106	(37)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (BPS)

Berdasarkan laporan pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah seperti pada tabel diatas, kinerja bank syariah yang dapat dilihat dari BUS mengindikasikan bahwasanya kinerja perbankan masih stabil dimana dari rasio CAR yang ada pada tabel diatas memiliki nilai setiap triwulan dan pertahun semakin meningkat sehingga dengan meningkatnya rasio CAR tersebut akan menyerap risiko perbankan yang kemungkinan nantinya akan terjadi. Selain memperhatikan rasio CAR yang semakin meningkat, pihak perbankan juga harus memperhatikan rasio lainnya yang sekiranya mempengaruhi kinerja perbankan apalagi ditengah kondisi sekarang yang mengalami pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian sebelumnya, rasio lainnya yang sekiranya perlu diperhatikan oleh pihak perbankan untuk dilakukan perhatian lebih adalah rasio rentabilitas (ROA) *Return On Assets*, (ROE) *Return On Equity*, serta (FDR) *Finance to Deposit Ratio* (www.ojk.go.id).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuwita Ariessa Pravasanti, 2018: 156) dengan analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR dan ROA, sedangkan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR dan ROA. Hasil lainnya

berdasarkan uji F dihasilkan bahwasanya NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, serta variabel NPF, FDR, dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Andhika dan Suprayogi (2017) melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian yang berasal dari 11 bank umum syariah periode 2011-2015 dilakukan dengan analisis regresi data panel memiliki hasil penelitian memiliki pengaruh secara signifikan semua, adapun variabel independent tersebut adalah LNSIZE, NPF, ROE dan FDR. Berdasarkan penelitian tersebut ukuran bank, NPF dan ROE berpengaruh secara signifikan negatif terhadap CAR sedangkan FDR sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap CAR.

Penelitian lainnya yang menghasilkan sebuah penelitian bahwasanya terdapat pengaruh antara ROA, ROE, NPL, dan LDR terhadap CAR dilakukan oleh (Gladis Kusuma Jaya, 2017: 1806) dengan menggunakan analisis regresi *ordinary least square*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder laporan publikasi bank Indonesia tahun 2004-2015 di Bank Umum Milik Swasta, terdapat beberapa rincian hasil penelitiannya yaitu variabel ROA, dan NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR sedangkan variabel ROE dan LDR memiliki pengaruh negatif secara parsial.

Salsabila dan Khrisna (2019: 148) Dalam penelitiannya ini dihasilkan sebuah pernyataan bahwasanya ROA dan BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR tahun 2014-2017 serta FDR dan NPF memiliki korelasi negatif berpengaruh signifikan terhadap CAR. Adapun perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2017 dan menggunakan analisis regresi data panel.

Didik Purwoko dan Bambang Sudiyanto (2013: 35) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek Indonesia) menggunakan analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwasanya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dalam penelitian yang sekarang akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap CAR. Penelitian lainnya juga memiliki hasil yang sama yaitu CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dimana penelitian ini dilakukan oleh (Samuel Martanto dan Nurul Rahmawati, 2020:111). Pada penelitian ini dilakukan pada 11 bank syariah dengan periode 2013-2017 menggunakan model analisis regresi berganda.

Selain berdasarkan analisis kredit macet dan penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian ini karena berdasarkan analisis lain yang mengacu pada hasil persentase rasio keuangan penting yang diterbitkan oleh pihak bank BRI Syariah pada laman web nya sebagai berikut (www.bankbsi.co.id).

Tabel 2
Rasio Keuangan Penting BRI Syariah

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%
NPF-Netto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah

Berdasarkan hasil persentase yang dilaporkan oleh pihak perbankan, menunjukkan bahwasanya terjadi penurunan persentase tahun 2018 yang dinilai dari rasio CAR dan hal tersebut mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri terutama dari rasio permodalan. Dalam penelitian ini akan menjadikan rasio permodalan (CAR) sebagai variabel dependen dikarenakan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya juga sudah dijelaskan pada masa pandemi Covid-19 ini masyarakat kesulitan dalam hal permodalan.

Kondisi masyarakat yang kesulitan dalam hal permodalan ini pastinya memiliki faktor tersendiri yang mengakibatkan hal ini bisa terjadi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rasio apa saja yang mempengaruhi rasio permodalan (CAR), maka disini akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat rasio permodalan sendiri berperan penting dalam pemulihan kondisi perekonomian sekarang baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) telah ditetapkan Bank Indonesia sebagai tolak ukur untuk menilai efektifitas suatu perusahaan dengan melihat jumlah keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva milik perusahaan maupun perbankan. Dalam menilai kondisi ini, apabila nantinya nilai ROA semakin besar maka sebuah perusahaan atau perbankan juga akan memiliki nilai keuntungan yang lebih besar juga. Jadi dapat disimpulkan juga bahwasanya hubungan antara nilai ROA dan keuntungan yang akan didapatkan perusahaan nantinya berbanding lurus yaitu jika mengalami kenaikan maka keuntungan yang akan didapatkan pihak perbankan juga akan mengalami kenaikan (Nur Afni Yunita, 2018:26). Untuk menghitung besaran ROA berdasarkan pada formulasi ketentuan Bank Indonesia dapat menggunakan rumus 1 berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity yang biasa dikenal dengan rentabilitas modal perusahaan adalah sebuah rasio yang dimiliki perusahaan seperti perbankan guna menilai laba bersih yang dihitung setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:206). Menurut (Wastam Wahyu Hidayat, 2018:57) apabila perusahaan atau pihak perbankan mendanai menggunakan hanya dari modal milik sendiri, maka nilai ROE dan ROA sama karena total aktiva yang dimiliki dan hasil total ekuitasnya juga sama. Hal lain akan berbeda apabila perusahaan maupun perbankan menggunakan modal dari luar juga atau hutang, maka nilai ROE akan sedikit lebih besar dibandingkan dengan nilai ROA.

Rasio ROA ini akan memberikan penjelasan apabila penggunaan modal sendiri lebih besar atau lebih dominan maka rasio ROA ini dapat dinilai lebih baik dibandingkan perusahaan yang menggunakan modal sendirinya lebih sedikit. Rasio ROA ini juga dapat dimanfaatkan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri dan pemegang saham yang turut ikut serta mengembangkan perusahaan melalui investasi yang dilakukannya diawal terbentuknya perusahaan (Darmawan, 2020:113). Adapun untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (2)$$

Finance to Deposit Ratio (FDR)

Kemampuan sebuah perusahaan atau perbankan untuk menyediakan dan menyalurkan dana melalui berbagai jenis pembiayaan kepada nasabah, dan dari pembiayaan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan merupakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Pada penilaian FDR ini bisa menentukan apabila nilai FDR tinggi, maka kondisi likuiditas perbankan semakin baik juga dan sebaliknya apabila nilai FDR rendah maka akan menunjukkan bahwa pihak perbankan masih kurang memiliki efektivitas dalam menyalurkan pembiayaannya (Nur Afni Yunita, 2018:28). Berdasarkan SE BI nomor 9/24/Dpbs2007, dapat melakukan perhitungan FDR dengan rumus berikut ini:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang nantinya bisa mempresentasikan besaran kecukupan modal pihak perbankan untuk mempersiapkan dana yang nantinya bisa dimanfaatkan apabila terjadi risiko kerugian perusahaan. Sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia, bahwasanya suatu perbankan minimal harus memiliki besaran CAR 8% yang harus dicapai. Dalam penilaian CAR ini, keuntungan yang akan didapatkan pihak perbankan jika nilai CAR memiliki nilai yang besar maka keuntungan yang diperolehnya juga akan semakin besar juga (Nur Afni Yunita, 2018:26). Adapun untuk menghitung CAR dapat menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Hubungan ROA, ROE, dan FDR Terhadap CAR

Variabel independen yang berjumlah tiga dalam penelitian ini memiliki hubungan antara variabel dependen itu sendiri yaitu CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal ini berhubungan dengan variabel ROA, ROE, dan FDR yang merupakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio-rasio tersebut merupakan salah

satu rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya, dikarenakan jika menggunakan penilaian analisis rasio ini akan memberikan informasi secara cepat terhadap potensi naik turunnya yang kemungkinan terjadi atas kinerja keuangan perusahaan (Darmawan, 2020:56).

Rasio permodalan disini merupakan suatu rasio yang paling berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dengan permodalan ini perusahaan bisa memulai, menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas disini dapat digunakan untuk melihat kemampuan dalam mencari keuntungan, serta likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Seluruh rasio ataupun variabel disini memiliki hubungan yang berkesinambungan satu sama lainnya yaitu dari segi permodalan utamanya akan mengantisipasi potensi kerugian perusahaan yang dibantu dari ROA yang akan meningkatkan permodalan dari kemampuannya mengelola laba yang dihasilkan, serta FDR akan mengukut bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek agar dari segi permodalan tetap bisa mengantisipasi potensi kerugian yang terjadi di perusahaan (Meutia Dewi, 2017:4).

METODE PENELITIAN

Pengujian variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, terhadap rasio kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank BRI Syariah merupakan penelitian jenis kuantitatif, adapun data penelitian yang diolah adalah laporan bulanan Bank BRI Syariah mulai Januari 2019 sampai dengan November 2021. Untuk memperoleh data laporan bulanan tersebut, peneliti mendapatkan dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dalam laman resmi milik otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id dan bank BRI syariah yang kini juga sudah menjadi satu dengan bank syariah Indonesia www.bankbsi.co.id.

Dalam pengolahan data penelitian terdapat tahapan yang perlu peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 18 sebagai salah satu program pembantu pengolahan data. Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan SPSS 18:

1. Uji Regresi Berganda

Hubungan variabel satu yaitu independen dan variabel lainnya yang disebut dependen secara linear merupakan pengertian dari uji regresi berganda. Kegunaan uji regresi berganda ini adalah menilai dan mencari apakah memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif (Sujarweni, 2015). Adapun persamaan yang dapat dirumuskan untuk mengetahuinya yaitu sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Berdasarkan rumus diatas, dapat dijelaskan bahwasanya $Y = CAR$, $x_1 = ROA$, $x_2 = ROE$, $x_3 = FDR$, α merupakan konstanta, e adalah *error*, serta β merupakan koefisien regresi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah proses analisis data yang dilakukan agar mengetahui apakah hipotesis yang sudah disusun memiliki kebenaran atau tidak berdasarkan data penelitian yang sudah dimiliki. Proses analisis data dalam uji hipotesis ini memiliki dua hipotesis yang harus dianalisis, yaitu:

- 1) H_0 : tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 2) H_1 : berpengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Dalam uji hipotesis ini terdapat dua jenis pengujian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Uji T

Uji T peneliti lakukan guna mengetahui secara parsial variabel independen dan dependen apakah memiliki pengaruh yang besar. Adapun kriteria pengujiannya adalah berikut ini:

- 1) H_0 : Apabila nilai $P > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 : Apabila nilai $P < 0,05$ maka H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan.

b. Uji F

Uji F dilakukan sebagai cara guna menguji dan mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen dengan signifikansi 0,05% terdapat pengaruh secara bersamaan atau tidak. Untuk melihat pengaruhnya terdapat beberapa kriteria pengujian antara hasil dari uji F dengan melihat pada tabel anova sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hal yang dapat diterima adalah H_0 sedangkan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan FDR terhadap variabel dependen yaitu CAR. Dalam melihat pengaruh tersebut, dapat dilihat menggunakan analisis uji-t parsial dan uji-f simultan yang sudah dilakukan penelitian menggunakan bantuan SPSS 18.

Tabel 3

Koefisien Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61,629	4,385		14,055	0,000
ROA (x_1)	1,252	0,379	7,338	3,308	0,002
ROE (x_2)	-1176,935	352,961	-7,429	-3,334	0,002
FDR (x_3)	-131	0,026	-0,770	-5,092	0,000

Sumber: data penelitian yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS 18 dan dihasilkan nilai sebagaimana tabel koefisien regresi diatas, dapat ditentukan persamaan dari regresi berganda itu sendiri dengan memperhatikan kolom Beta di *unstandardized coefficients* sebagaimana berikut:

$$CAR = 61,629 + 1,252ROA - 1176,935ROE - 131FDR + e$$

Uji-T Parsial

Uji T parsial dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis di SPSS pada tabel koefisien regresi diatas serta juga dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai hitung dan tabel. Apabila dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, menurut (Imam Ghazali, 2011:101) disebutkan variabel independen dan variabel dependen akan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi tidak melebihi 0,05%. Dengan asumsi berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel ROA (x_1) berpengaruh terhadap CAR karena memiliki signifikansi 0,002 yang tidak melebihi nilai 0,05. Variabel independen ROE (x_2) berpengaruh terhadap CAR perbankan dengan asumsi nilai signifikansi dibawah 0,05 serta variabel FDR (x_3) juga berpengaruh terhadap CAR BRI Syariah karena nilainya juga berada dibawah 0,05.

Apabila dilakukan uji t parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel, maka harus mencari terlebih dahulu nilai t tabel dengan rumus ($\alpha / 2$; $n-k-1$) setelah itu dilakukan perbandingan dengan nilai t hitung yang sudah tertera pada tabel koefisien regresi dari hasil perhitungan SPSS. Dengan melihat nilai hitung dan tabel, pada penelitian ini didapatkan nilai t tabel sebesar 2,040. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel ROA (x_1) memiliki pengaruh positif terhadap CAR (Y) dikarenakan pada hasil penelitian nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel atau pada diagram berada di samping kanannya t tabel. Sedangkan pada variabel ROE dan FDR memiliki pengaruh negatif karena memiliki nilai t-hitung pada area pengaruh negatif. Dengan kesimpulan tersebut dapat dijelaskan juga apabila berpengaruh positif seperti ROA maka semakin besar nilai ROA akan berpengaruh terhadap CAR yang semakin besar juga, berbeda lagi apabila variabel memiliki pengaruh negatif karena jika semakin besar nilai X seperti nilai ROE dan FDR maka nilai CAR akan semakin kecil atau dapat juga bilang berbanding terbalik.

Berdasarkan hasil kesimpulan asumsi tersebut dan membandingkan dengan penelitian terdahulu, bahwasanya pada penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan

dalam hasilnya. Konsistensi yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah dari hasil pengujian variabel ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap CAR, dimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Variabel ROA terhadap CAR juga memiliki konsistensi dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan pengaruh signifikan positif antara ROA dengan CAR. Disamping konsistensi dua variabel tersebut terdapat sedikit perbedaan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu pada variabel FDR disini memiliki pengaruh negatif sedangkan pada penelitian sebelumnya berpengaruh signifikan positif. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini maka dapat memperbarui hasil penelitian sebelumnya yangmana akibat adanya pandemi covid menjadikan FDR berpengaruh negatif terhadap CAR, dan hal ini bisa menjadi perhatian pihak perbankan untuk memperbaiki kinerja keuangan tersebut.

Uji - F Simultan

Tabel 4

Hasil Uji – F Simultan

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	368,580	3	122,860	8,974	0,000 ^a
<i>Residual</i>	424.393	31	13,690		
Total	792,973	34			

Sumber: data penelitian yang diolah

Untuk melakukan uji f simultan dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan f hitung dan tabel. Pengambilan asumsi dengan berdasarkan nilai signifikansi menurut pendapat Imam Ghazali jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diartikan variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y selaku variabel dependen. Sedangkan apabila keputusan diambil berdasarkan nilai hitung dan tabel, menurut Sujarweni (2015) akan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen jika nilai dari f hitung lebih tinggi dari f tabel sendiri. Adapun untuk mencari nilai t tabel sebelum membandingkan dengan F hitung terdapat rumus tersendiri yaitu $(k;n-k)$.

Berdasarkan kedua asumsi tersebut dapat disimpulkan variabel X (ROA, ROE, dan FDR) secara simultan berpengaruh dengan variabel Y (CAR). Kesimpulan ini didapatkan

dari analisis penghitungan signifikansi yang menunjukkan hasil nilai f tabel lebih kecil dibandingkan nilai f hitung yaitu 2,64 dan 8,974 selain hal tersebut juga dilihat dari taraf signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang menunjukkan barada kurang dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan bantuan sistem pengolah data SPSS 18, dapat diperoleh sebuah simpulan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan pada rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank BRI Syariah periode 2019-2021 adalah secara parsial variabel ROA *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y yaitu CAR atau biasa disebut *Capital Adequacy Ratio*. ROE atau *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap CAR karena pada variabel ini memiliki nilai t hitung yang berada pada daerah sumbu negatif dan berada di garis berpengaruh. Selanjutnya FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh negatif juga karena berada di wilayah berpengaruh namun di sumbu negatif dan berada di sebelah ROE. Sedangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan memiliki pengaruh antara ketiga variabel yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Pada pengaruh secara simultan, ketiga variabel X memiliki pengaruh sebesar 46,5% terhadap variabel Y yaitu *Capital Adequacy Ratio*.

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Untuk Bank BRI Syariah yang kini sudah menjadi satu menjadi Bank Syariah Indonesia dan bergabung menjadi satu kesatuan antara bank syariah satu dengan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan aktiva agar nantinya juga akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Selain itu Bank BRI Syariah atau Bank Syariah Indonesia juga bisa meningkatkan lagi rasio permodalan agar nantinya tidak akan terjadi risiko kerugian atau paling tidak jika ada kerugian pihak perbankan bisa mengatasinya dengan besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). Saran terakhir yang dapat disampaikan terhadap lembaga BRI Syariah atau Bank Syariah Indonesia yaitu agar meningkatkan lagi kemampuan untuk menyediakan dana serta menyalurkan dana kepada nasabah sehingga bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan dan nantinya tidak berpengaruh negatif lagi melainkan bisa berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ruang lingkup yang banyak nantinya bisa dilakukan oleh peneliti kedepannya untuk memperoleh hasil yang lebih luas lagi dan lebih baik. Selain hal tersebut peneliti selanjutnya juga bisa menambah variabel penelitian yang lainnya dimana variabel tersebut juga mempengaruhi rasio kecukupan modal pihak perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Yeano Dwi., & Noven Suprayogi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(4), 312-323.
- Bidari, Ashinta Sekar., & Reky Nurviana. (2020). Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 297-305.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Humas OJK. (2020, Juni). Kanal Perbankan Data dan Statistik. Diambil dari www.ojk.go.id/ pada 25 Desember 2021
- Humas. (2021, Oktober). Financial Report. Diambil dari www.bankbsi.co.id/ pada 27 Desember 2021.
- Ilhami., & Husni Thamrin. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.
- Jaya, Gladis Kusuma. (2017). Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, Dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1799-1811

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Martanto, Samuel., & Nurul Rahmawati. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasi terhadap *Return on Asset* Sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108-115.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148-159.
- Pudoli, Salsabila K., & Dewa Putra K.M. (2019). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Suatu Studi Pada Bank Umum Syariah). *EDUTECH CONSULTANT BANDUNG: Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(1), 142-153.
- Purwoko, Didik., & Bambang Sudiyatno. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25-39.
- Safitri, Annisa Nur. dkk. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan dan Prospek Perkembangan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 1(2), 60-68.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sumartik., & Misti Hariasih (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Taslim, Muh., & M. Ikhwan. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina.
- Yunita, Nur Afni. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*. Aceh: CV. SEFA BUMI PERSADA